



# TRITON

JURNAL MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN

Volume 5, Nomor 1, April 2009

VALUASI EKONOMI WISATA SANTAI BEACH DAN PENGARUHNYA DI  
DESA LATUHALAT KECAMATAN NUSANIWE

STRUKTUR MORFOLOGIS KEPITING BAKAU (*Scylla paramamosain*)

PENGENDALIAN CACING POLIKAETA  
PADA ANAKAN TIRAM MUTIARA  
DENGAN PERENDAMAN DALAM SALINITAS YANG BERBEDA

TINGKAH LAKU PERGERAKAN GASTROPODA *Littorina scabra*  
PADA POHON MANGROVE *Sonneratia alba* DI PERAIRAN  
PANTAI TAWIRI, PULAU AMBON

SEBARAN NITRAT DAN FOSFAT PADA MASSA AIR PERMUKAAN  
SELAMA BULAN MEI 2008 DI TELUK AMBON BAGIAN DALAM

APLIKASI TEKNOLOGI REMOTE SENSING SATELIT DAN SIG  
UNTUK MEMETAKAN KLOOROFIL-a FITOPLANKTON  
(*Suatu Kajian Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan*)

KAROTENOID, PIGMEN PENCERAH WARNA IKAN KARANG

EKSISTENSI SASI LAUT DALAM PENGELOLAAN PERIKANAN  
BERKELANJUTAN BERBASIS KOMUNITAS LOKAL DI MALUKU

JURUSAN MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS PATTIMURA  
AMBON

TRITON

Vol. 5

No. 1

Hlm. 1-71

Ambon, April 2009

ISSN 1693-6493

## **VALUASI EKONOMI WISATA SANTAI BEACH DAN PENGARUHNYA DI DESA LATUHALAT KECAMATAN NUSANIWE**

*(The Economic Valuation of Tourism Santai Beach and  
Its Influence in Latuhalat Village Sub District Nusanive)*

**Mintje Wawo**

*Dosen Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Pattimura  
Jl. Chr. Soplanit Poka-Ambon*

**ABSTRACT:** The aims of the research were to determine total economic value, influence area and to make guidelines to develop tourism in Santai Beach. The method used was travel cost and sociogram. The results showed that the total economic value of Santai Beach tourism area namely recreational was Rp. 1.076.971.312,67/year, manage benefit value was Rp. 78.177.600,00/year and informal sector benefit value was 21.109.800,00/year. Zones one and four were influence zones which having major potency market for tourism in Santai Beach. To develop area of tourism on the Santai Beach, it should be based on the instruction as follows: (1) to develop and build recreational activities in that area; (2) to reduce the transportation cost by affording the tourism buses; (3) to develop tourism area based on characteristic of visitors; (4) to improve existing sightseeing by providing good facilities; (5) to increase economically activities based on local society community activities; (6) to promote tourism market by providing brochure or leaflet, media of electronic, and media print.

**Keywords:** economic valuation, travel cost method, sociogram method.

### **PENDAHULUAN**

Salah satu upaya pemerintah untuk memperoleh devisa dalam era pembangunan ini adalah dengan menggalakkan sektor pariwisata (Hadinoto, 1996), karena sektor pariwisata dipercaya mampu memberikan kontribusi yang signifikan dan dapat menyerap tenaga kerja. Menurut Mill (2000), tujuan pengembangan kawasan wisata adalah agar dapat memberikan keuntungan baik bagi para wisatawan, pihak pengelola, pihak pemerintah maupun masyarakat sekitar, bila pengembangan dilakukan secara tepat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka optimalisasi pengembangan daerah wisata perlu dilakukan. Namun seringkali pengembangan suatu daerah wisata dilakukan hanya untuk meraih keuntungan semata, sehingga kualitas lingkungan cenderung terabaikan. Akibatnya kualitas lingkungan menurun dan berdampak terhadap

tingkat permintaan pengunjung pada tempat wisata tersebut. Menurut Hadinoto (1996), suksesnya pengembangan pariwisata didasarkan pada peningkatan penerimaan yang dicapai dengan meningkatkan kualitas lingkungan dan kualitas fasilitas serta pelayanan yang memungkinkan peningkatan harga jasa wisata yang diberikan.

Kota Ambon merupakan ibukota Provinsi Maluku, dengan luas 303,30 km<sup>2</sup> dan panjang garis pantai 103,81 km<sup>2</sup> (DKP, 2006). Salah satu daya tarik wisata alam yang ada di Kota Ambon adalah wisata pantai. Hal ini disebabkan karena eksistensi Kota Ambon sebagai kota pulau, yang dikelilingi oleh perairan. Potensi perairan dan kondisi alam inilah yang menawarkan keindahan, sehingga Kota Ambon berpotensi besar untuk dikembangkan, salah satunya dari kegiatan wisata pantai.

Santai Beach merupakan salah satu lokasi wisata pantai yang ada di Kota Ambon yang telah dikembangkan dan dikelola pihak swasta. Akan tetapi pengembangan Santai Beach belum dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, penilaian daerah wisata Santai Beach sangat dibutuhkan untuk menilai manfaat yang merupakan pencerminan dari tujuan pengembangan suatu kawasan wisata, agar dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan suatu rencana pengembangan yang lebih terarah. Dengan demikian penelitian tentang valuasi ekonomi wisata pantai menjadi penting dilakukan. Paling tidak, kajian awal ini penting untuk kepentingan pengembangan kebijakan yang mendukung pembangunan wisata pantai secara berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk menghitung nilai ekonomi total dari kawasan wisata pantai Santai Beach; (2) menentukan wilayah pengaruh kegiatan wisata pantai Santai Beach; dan (3) menyusun arahan pengembangan kawasan wisata pantai Santai Beach. Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dasar, sebagai bahan pertimbangan dalam membuat suatu kebijakan dan pengambilan keputusan untuk mengoptimalkan pengembangan daerah wisata Santai Beach.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2007 di Desa Latuhalat Kecamatan Nusaniwe dengan objek penelitian pada kawasan wisata Santai Beach (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer meliputi wawancara dengan responden yang terdiri atas empat kelompok yakni: (1) masyarakat pengunjung; (2) masyarakat lokal sekitar lokasi wisata; (3) staf pemerintah desa/dusun dan (4) pengusaha kawasan wisata Santai Beach. Sedangkan data sekunder meliputi data yang diperoleh dari buku-buku referensi.

Adapun langkah kerja dalam melakukan penelitian ini adalah mengkaji: (1) nilai ekonomi rekreasi wisata, yang diduga dengan menggunakan metode biaya perjalanan wisata (*travel cost method*); dan (2) nilai surplus konsumen, yang diketahui dengan membuat fungsi permintaan berdasarkan hasil inversi regresi linear sederhana dari hubungan antara biaya perjalanan dan tingkat kunjungan per 1000 penduduk per tahun dengan persamaan:

$$y = a + bx$$

Keterangan:

**y** = tingkat kunjungan per 1000 penduduk per tahun

**x** = biaya perjalanan (transportasi, dokumentasi, konsumsi, parkir, karcis masuk, akomodasi, dan lain-lain)

(3) nilai manfaat pengelola yang merupakan nilai yang diperoleh dari keuntungan bersih (pendapatan). Nilai tersebut kemudian akan dikurangi dengan nilai penanaman modal usaha (investasi); (4) nilai manfaat sektor informal, yang merupakan suatu nilai yang diperoleh dari selisih antara biaya pendapatan dan biaya investasi dari sektor informal; dan (5) sosiogram yang dibuat untuk wilayah pengaruh dari Santai Beach melalui proses wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Santai Beach**

Santai Beach merupakan salah satu kawasan wisata yang terletak di sebelah selatan Desa Lathalata, dengan luas area kurang lebih dua Ha. Santai Beach memiliki pantai berpasir dan berkarang yang dikelilingi oleh talud penghambat ombak kurang lebih 50 meter. Di sekitar lokasi Santai Beach juga terdapat pemukiman penduduk.

### **Karakteristik Pengunjung**

Karakteristik pengunjung dikaji untuk memudahkan penggambaran karakteristik dan perilakunya. Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat digambarkan produk yang sesuai dengan tuntutan atau minat mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kunjungan ke Santai Beach umumnya didominasi oleh kelompok umur 20-an (29,21%). Hal ini berarti kelompok umur 20-an sangat gemar melakukan kegiatan wisata.

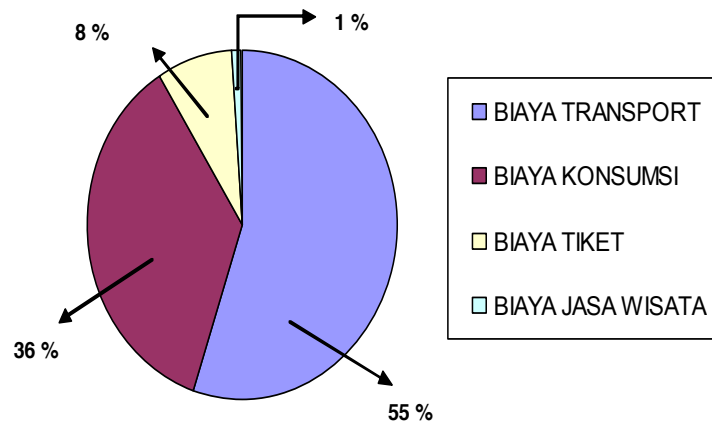
Pengunjung yang datang ke Santai Beach umumnya berlatar belakang pendidikan SMA (54,92%) dan perguruan tinggi (14,60%). Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, penilaian para pengunjung sangat kritis terhadap kegiatan wisata dan objek-objek wisata yang akan mereka kunjungi. Jenis pekerjaan terbanyak dari pengunjung adalah wiraswasta (30,36%) dan PNS (25,60%). Rata-rata tingkat pendapatan pengunjung berkisar Rp. 1.000.000,- – Rp. 2.000.000,- (60,68%). Hal inilah yang mendorong mereka melakukan kunjungan ke daerah

wisata. Pengunjung umumnya datang bersama keluarga (66,67%) dan rombongan (28,07%). Kunjungan dilakukan secara berulang dan baru pertama kali. Pengunjung yang baru pertama kali melakukan kunjungan ke Santai Beach menyatakan ingin berkunjung lagi karena alasan pemandangan yang indah, pantai bersih dan suasana yang nyaman.

## Nilai Ekonomi Kawasan Wisata Santai Beach

### 1. Nilai Rekreasional

Biaya perjalanan adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk transportasi, konsumsi, tiket masuk, dokumentasi, akomodasi, dan lain-lain. Menurut Harianto (1994) dalam Djidjono (2002), biaya perjalanan wisata yang didasarkan pada biaya-biaya tersebut sangat ditentukan oleh biaya masing-masing pengunjung dari tiap-tiap daerah asal. Proporsi komponen biaya perjalanan yang teridentifikasi diekspresikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Proporsi komponen biaya perjalanan

Rata-rata total biaya perjalanan pengunjung dari semua daerah asal adalah sebesar Rp. 12.593,-. Nilai ini akan digunakan untuk menentukan surplus konsumen pada kurva permintaan yang merupakan batas paling atas dari biaya yang dikorbankan. Untuk menghitung nilai rekreasional, sebelumnya jumlah pengunjung dari tiap zona harus ditransformasikan menjadi jumlah kunjungan per 1000 penduduk per tahun (Tabel 1).

Dengan menggunakan model regresi linier sederhana (*RLS*), hubungan antara tingkat kunjungan dengan biaya perjalanan membentuk persamaan sebagai berikut:

$$y = 139,56950 - 0,00132x$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa kunjungan ke tempat wisata sangat dipengaruhi oleh biaya perjalanan dan memiliki korelasi negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat dibentuk suatu fungsi permintaan dengan cara menginversikan persamaan tersebut menjadi:

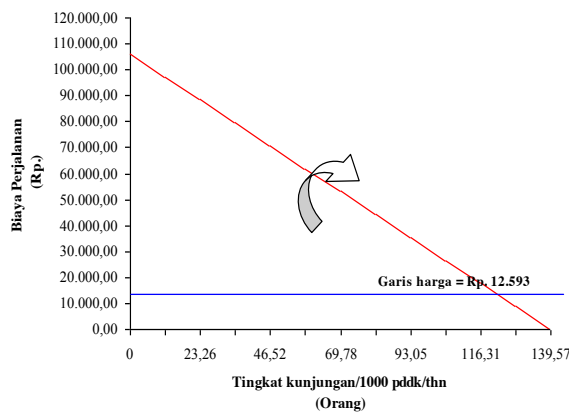
$$y = 106.091,61 - 760,13x$$

Tabel 1. Jumlah kunjungan, biaya perjalanan dan jumlah per 1000 penduduk berdasarkan daerah asal

No.	Daerah Asal	$n_i$ (Org)	$JP_i$ (Org)	$P_i$ (%)	$JK_i$ (/ Thn)	Tingkat kunjungan / 1000 Pddk / Thn ( $Y_i$ )	Biaya Perjalanan ( $X_i$ )
1	Ahusen	2	3.382	3,45	598,86	177,07	10.045
2	Amahusu	1	4.451	1,72	299,43	67,27	5.875
3	Batu Gajah	4	5.838	6,90	1.197,72	205,16	3.439
4	Batu Meja	1	9.411	1,72	299,43	31,82	14.500
5	Batu Merah	2	35.381	3,45	598,86	16,93	7.250
6	Benteng	6	13.326	10,34	1.796,59	134,82	1.632
7	Hative Besar	1	5.474	1,72	299,43	54,70	84.400
8	Hative Kecil	1	3.995	1,72	299,43	74,95	14.700
9	Honipopu	1	5.555	1,72	299,43	53,90	16.600
10	Karpan	6	6.609	10,34	1.796,59	271,84	2.950
11	Kudamati	6	16.632	10,34	1.796,59	108,02	2.672
12	Latta	2	1.281	3,45	598,86	467,50	6.621
13	Lateri	1	4.462	1,72	299,43	67,11	12.900
14	Latuhalat	1	8.213	1,72	299,43	36,46	5.400
15	Passo	5	18.731	8,62	1.497,16	79,93	1.931
16	Rijali	1	4.970	1,72	299,43	60,25	8.067
17	Seilale	1	1.196	1,72	299,43	250,36	19.500
18	Soya	2	6.396	3,45	598,86	93,63	16.679
19	Suli	3	8.730	5,17	898,29	102,90	8.879
20	Urimesing	1	6.159	1,72	299,43	48,62	10.193
21	Uritetu	1	4.011	1,72	299,43	74,65	24.365
22	Wainitu	6	7.200	10,34	1.796,59	249,53	3.217
23	Wayhaong	2	5.891	3,45	598,86	101,66	7.825
<b>JUMLAH</b>		<b>57</b>	<b>187.294</b>				<b>12.593</b>

Keterangan:  $JP_i$ = Jumlah penduduk daerah asal  $i$ .  $P_i$ = Persentase kunjungan dari daerah  $i$ .  
 $JK_i$ = Jumlah kunjungan per tahun dari daerah  $i$ .

Persamaan di atas menghasilkan kurva permintaan (Gambar 3).



Gambar 3. Kurva permintaan pengunjung pada kawasan wisata Santai Beach

Selanjutnya dapat ditentukan total surplus konsumen, dengan rumus:

$$\text{Total Nilai} = \frac{\text{SK} \times \text{Jumlah penduduk dari semua daerah asal}}{}$$

Jumlah penduduk dari semua daerah asal adalah 187.294 orang. Berdasarkan hasil perhitungan ini, dihasilkan nilai total sebesar Rp. 1.076.971.312,67/tahun. Hasil perhitungan ini merupakan nilai rekreasi dari kawasan wisata Santai Beach.

## 2. Nilai Manfaat Pengelola

Nilai manfaat pengelola adalah nilai manfaat yang diterima oleh pihak pengelola Santai Beach (Tabel 2). Nilai investasi untuk tempat rekreasi lebih besar dari pada nilai investasi untuk restoran. Hal ini merupakan kewajiban karena tempat rekreasi membutuhkan biaya investasi yang cukup besar, yang akan diimbangi oleh penerimaan yang besar pula. Penerimaan per tahun dari taman rekreasi berasal dari penerimaan tiket masuk dan akomodasi.

Tabel 2. Rincian biaya dan total nilai manfaat pengelola santai beach

No.	Pihak Pengelola	Biaya / tahun		Pendapatan bersih/ thn
		Investasi	Penerimaan	
<b>I. Tempat rekreasi</b>				
			172.425.600,00	
1	Pajak	16.608.000,00		
2	Upah karyawan	52.800.000,00		
3	Listrik	22.800.000,00		
4	Air	7.200.000,00		
5	Telpon	780.000,00		
6	biaya perawatan	9.600.000,00		
Total I		109.788.000,00	172.425.600,00	62.637.600,00
<b>II. Restoran</b>				
			54.000.000,00	
1	Upah karyawan	12.000.000,00		
2	Listrik	840.000,00		
3	Air	720.000,00		
4	Bahan makanan	6.000.000,00		
5	Bahan minuman	12.000.000,00		
6	Perawatan	1.200.000,00		
7	lain-lain	5.700.000,00		
Total I		38.460.000,00	54.000.000,00	15.540.000,00
<b>Total I + II</b>		<b>148.248.000,00</b>	<b>226.425.600,00</b>	<b>78.177.600,00</b>

## 3. Nilai Manfaat Sektor Informal

Nilai manfaat sektor informal (Tabel 3) merupakan nilai manfaat yang diterima saat melakukan kegiatan ekonomi pada kawasan wisata Santai Beach. Kegiatan ekonomi ini dilakukan oleh masyarakat sekitar, serta masyarakat di dalam kawasan wisata Santai Beach, yang meliputi penjual rujak, penjual gorengan dan penyewa pelampung renang. Sedangkan di luar kawasan wisata meliputi penjual kelontong (kios).

Tabel 3. Rincian biaya dan total nilai kegiatan ekonomi

No.	Jenis nilai	Nilai per tahun (Rp.)
1.	Nilai Rekreasi	1.076.971.312,67
2.	Nilai Investasi	78.177.600,00
3.	Nilai Kegiatan Ekonomi	21.109.800,00
<b>Total</b>		<b>1.176.258.713,67</b>

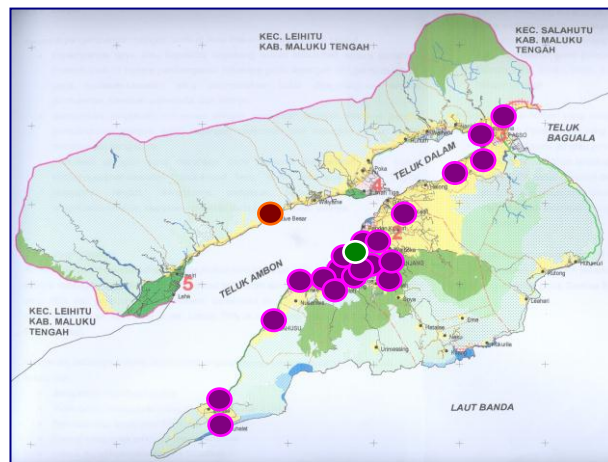
#### 4. Wilayah Pengaruh Wisata Pantai Santai Beach

Wilayah pengaruh dari kawasan wisata Santai Beach adalah wilayah Kota Ambon dan Kabupaten Maluku Tengah, yang meliputi 11 desa dan 12 kelurahan. Untuk itu, daerah asal dibagi atas empat zona pengaruh berdasarkan biaya perjalanan dan jumlah pengunjung. Pembagian zona pengaruh berdasarkan biaya perjalanan dapat dilihat pada Tabel 4.

Zona pengaruh yang paling besar biaya perjalanannya adalah zona 1 yang meliputi 10 desa dan 11 kelurahan dengan biaya perjalanan sebesar Rp. 180.875, diikuti oleh zona 4 yang meliputi satu desa dengan biaya perjalanan sebesar Rp. 84.400,- dan zona 2 yang meliputi satu kelurahan dengan biaya perjalanan sebesar Rp. 24.365,- Sedangkan wilayah pengaruh pada zona 3 tidak ada. Hasil pemetaan zona pengaruh wisata Santai Beach, ditunjukkan pada Gambar 4.

Tabel 4. Pembagian zona berdasarkan biaya perjalanan

No.	Zona i	Daerah Asal			Biaya Perjalanan (Rp)
1	Zona 1	Seilale	Lateri	Latta	180.875
		Soya	Urimesing	Amahusu	
		Honipopu	Ahusen	Latuhalat	
		Hative Kecil	Suli	Batu Gajah	
		Batu Meja	Rijali	Wainitu	
		Kuda mati	Wayhaong	Karpan	
		Passo	Batu Merah	Benteng	
2	Zona 2	Uritetu			24.365
3	Zona 3	-			0
4	Zona 4	Hative Besar			84.400



Keterangan: ● = zona 1, ● = zona 2, ● = zona 4

Gambar 4. Zona pengaruh berdasarkan biaya perjalanan

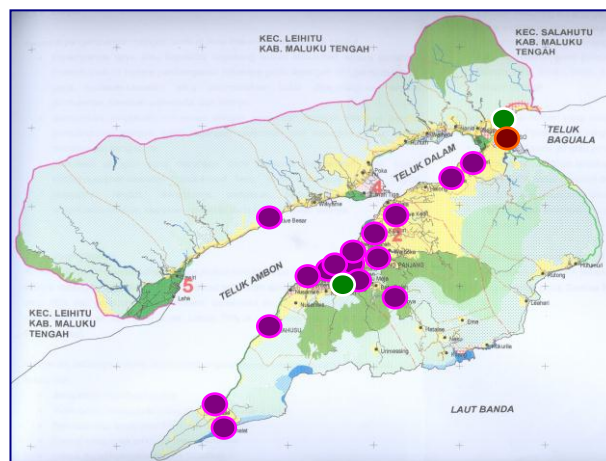
Pada Gambar 4 dapat dilihat bahwa luas wilayah zona 1 meliputi sebagian besar wilayah pada Jasirah Leitimur Pulau Ambon, khususnya pada wilayah perkotaan dan beberapa desa yang terletak pada bagian luar Kota Ambon. Gambaran tentang zona pengaruh berdasarkan pada jumlah pengunjung (Gambar 5 dan Tabel 5) menunjukkan bahwa walaupun zona pengaruh yang paling luas



adalah zona 1, namun pengunjung terbanyak yang datang ke kawasan Santai Beach berasal dari zona 4. Hal ini dikarenakan pengunjung dari zona 4 adalah rombongan dalam jumlah yang banyak. Dengan demikian berdasarkan biaya perjalanan dan jumlah kunjungan, zona pengaruh yang memiliki potensi sebagai pasar utama wisata Santai Beach adalah zona 1 dan zona 4.

Tabel 5. Pembagian zona berdasarkan jumlah pengunjung

No.	Zona i	Daerah Asal			Jml Pengunjung (Org)
1	Zona 1	Karpan	Latta	Amahusu	240
		Wainitu	Soya	Honipopu	
		Benteng	Hative Besar	Lateri	
		Batu Gajah	Latuhalat	Batu Meja	
		Ahusen	Uritetu	Hative Kecil	
		Urimesing	Waihaong	Seilale	
		Batu Merah	Rijali		
2	Zona 2	Kudamati Suli			192
3	Zona 3	-			0
4	Zona 4	Passo			297



Keterangan: ● = zona 1, ● = zona 2, ● = zona 4

Gambar 5. Zona pengaruh berdasarkan jumlah pengunjung

## 5. Arahannya Pengembangan Kawasan Wisata Santai Beach

Arahannya pengembangan yang dapat diberikan pada berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Konsekuensi tingginya kontribusi nilai rekreasi terhadap ekonomi wisata perlu diaplikasikan dalam pengembangan kawasan wisata melalui pengembangan infrastruktur dan aktivitas rekreasi pada kawasan tersebut.
2. Kontribusi nilai ekonomi dari transportasi memberikan dukungan kuat terhadap pembentukan nilai rekreasi. Namun demikian, nilai ini memberikan beban biaya yang besar bagi pengguna kawasan. Oleh sebab itu, pengembangan kawasan ini perlu juga diikuti dengan pengembangan bus wisata sebagai upaya untuk menekan tingginya biaya transportasi,

- disamping membuat keseimbangan harga transportasi ditingkat pengguna kawasan.
3. Berdasarkan karakteristik pengunjung, beberapa arahan yang dapat dirumuskan dalam kaitan dengan pengembangan kawasan ini antara lain: (a) pengembangan aspek rekreasional pada kawasan ini, setidaknya mengikuti aktivitas yang disenangi oleh kelompok pengguna kawasan pada umur sekitar 20-an. Karenanya pengembangan aktivitas pada kawasan ini relatif dapat mengakomodasi kebutuhan pengguna, yang umumnya termasuk kelompok umur muda. Pada tataran ini, umumnya dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas refreshing; (b) arahan pada butir "a" juga sesuai dengan karakteristik pengguna yang rata-rata berada pada tingkat pendidikan SMU atau setara; (c) pengembangan aspek rekreasional pada kawasan ini dilakukan melalui pengembangan aktivitas-aktivitas yang dapat mengakomodasi kebutuhan kelompok pengunjung terbesar dari kelompok pengguna yang memiliki tingkat pendapatan menengah.
  4. Sesuai dengan preferensi pengunjung, maka arahan pengembangan kawasan ini juga diarahkan pada peningkatan aktivitas untuk menikmati pemandangan (seperti meningkatkan fasilitas untuk sea view, dll), dan pengembangan fasilitas yang mendukung kenyamanan pengunjung.
  5. Berdasarkan kegiatan ekonomi oleh masyarakat lokal pada kawasan Santai Beach, maka untuk pengembangannya perlu lebih diarahkan pada pengembangan kegiatan ekonomi produktif yang dapat mendukung kegiatan kepariwisataan Santai Beach.
  6. Pengembangan kegiatan promosi yang dilakukan pada target-target pasar wisata melalui pembagian brosur atau leaflet dan media elektronik, seperti televisi (pembuatan film dokumenter mengenai kawasan wisata Santai Beach), radio dan media cetak.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah: (1) Nilai ekonomi total kawasan wisata Santai Beach adalah sebesar Rp. 1.176.258.713,67 per tahun. Nilai rekreasional sebesar Rp. 1.076.971.312,67 per tahun, nilai manfaat pengelola sebesar Rp. 78.177.600,00 per tahun, dan nilai manfaat sektor informal sebesar Rp. 21.109.800,00 per tahun. (2) Zona pengaruh yang merupakan pasar utama potensial pariwisata Santai Beach adalah zona 1 dan zona 4. (3) Pengembangan kawasan wisata Santai Beach perlu diarahkan pada infrastruktur dan aktivitas rekreasional yang bersifat ekonomi produktif, sesuai kebutuhan kelompok usia muda, penyediaan sarana transportasi, dan pengembangan kegiatan promosi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2006. *Ambon Islands*. Ambon.
- Dijiono. 2002. *Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Coast Taman Wisata Hutan Wan Abdul Rachman*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Fauzi, A. 2004. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan; Teori dan Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hadinoto, K. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta.

- Marpaung, H. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan* (edisi revisi). Alfabeta, Bandung.
- Mill, R. C. 2000. *Tourism The International Bussines*, (edisi Bahasa Indonesia). PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munangsihe, M. 1993. *Enviromental Economics and Sustainable Development*. World Bank Enviroment Paper No. 2.
- Nilwan, I. Nahib & M. I. Cornelia. 2003. *Spesifikasi Teknis Penyusunan Neraca dan Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut*. Pusat Survey Sumberdaya Alam Laut BAKOSURTANAL. Cibinong.
- Ratnaningsih, M., A. Subandar & A. Khan. 2003. *Natural Resources and Environmental Accounting*. BPFE, Yogyakarta.
- Retraubun, A. 2006. Departemen Kelautan dan Perikanan Maluku Gunakan Citra Satelit Landset 7-ETM. No. 128 Tahun ke-7. Ambon.
- Sugiarto, T. Herlambang, Brastoro, R. Sudjana & S. Kelana. 2002. *Ekonomi Mikro; Sebuah Kajian komprehensif*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Yoeti, O. A. 2002. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Yoeti, O. A. 2006. *Tours and Travel Marketing*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Yoeti, O. A. 2006. *Tours and Travel Management*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.